

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar merupakan awal bagi siswa untuk mengikuti dua belas tahun pendidikan formal di Indonesia. Dalam pendidikan di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar salah satunya pendidikan seni budaya dan keterampilan. Pendidikan seni budaya dan keterampilan merupakan pendidikan seni berbasis budaya yang meliputi beberapa ruang lingkup diantaranya seni rupa, seni tari, dan seni musik. Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam menentukan pribadi siswa dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yakni kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, kreativitas, spiritual, moral, dan emosional.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan ruang lingkup yang termasuk di dalam pendidikan seni budaya dan keterampilan salah satunya adalah seni musik. Pendidikan seni musik sudah diberikan kepada siswa sejak di sekolah dasar, hal ini dikarenakan seni musik memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, menyalurkan minat dan bakat,

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hh. 260-261.

berekspresi, serta berapresiasi melalui pembelajaran seni musik. Seni musik dapat membawa banyak manfaat bagi siswa. Manfaat tersebut antara lain, membantu mengasah daya ingat, membangun rasa percaya diri dan kemandirian, mengembangkan kreativitas, melatih fungsi otak, serta dapat menjadi wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakat di bidang musik.

Selain memiliki beberapa manfaat, terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran musik di sekolah dasar yang memiliki peranan penting dalam proses belajar pembelajaran musik.<sup>2</sup> Komponen tersebut antara lain dalam hal aspek pembelajaran yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Keberhasilan pembelajaran seni musik dapat terlihat pada tercapainya ketiga aspek tersebut oleh siswa.

Pendidikan seni musik mencakup beberapa aspek, salah satunya aspek kemampuan bermain alat musik. Mempelajari cara bermain instrumen musik terutama alat musik pianika dapat memberikan banyak manfaat khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Kegiatan bermain instrumen musik memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar musik, karena pada umumnya siswa ingin memegang alat musik dan

---

<sup>2</sup> Jamalus dan Hamzah Busroh, *Pendidikan Kesenian Musik* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2005), h. 112.

mencoba memainkannya.<sup>3</sup> Melalui pembelajaran seni musik bermain alat musik pianika dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya: 1) meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari seni musik, 2) memperluas wawasan pengetahuan siswa tentang seni musik, dan 3) mengembangkan keterampilan, kreativitas dan potensi dalam diri siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni musik bermain pianika perlu memerhatikan beberapa indikator yang harus dicapai yakni pertama, teknik bermain yang baik dan benar sesuai dengan aturan diantaranya: 1) cara memegang pianika, 2) meniup pianika, 3) penjarian, dan 4) artikulasi. Kedua, dalam hal penguasaan unsur-unsur musik yakni ekspresi yang terdiri dari tempo dan dinamik. Ketiga, kemampuan siswa dalam hal penguasaan lagu.

Pembelajaran seni musik bermain alat musik pianika harus diajarkan dengan tepat karena akan berdampak pada efektifitas pencapaian kompetensi yang diharapkan. Pengajaran seni musik di sekolah harus mengantarkan siswa kepada pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.<sup>4</sup> Guna menciptakan suasana yang menyenangkan, guru harus memahami metode yang tepat, karakteristik perkembangan siswa, minat siswa, dan

---

<sup>3</sup> Bandi dkk., *Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 247.

<sup>4</sup> Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2008), h. 100.

lingkungan siswa. Hal tersebut dilakukan guna pembelajaran seni musik bermain instrumen menjadi berkesan dan mudah dipahami oleh siswa.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni musik bermain alat musik pianika, siswa tentu pernah mengalami beberapa kesulitan. Seperti yang dialami oleh beberapa siswa kelas V SD Negeri Cikini 02 pada pembelajaran seni musik bermain alat musik pianika. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu pada siswa kelas V SD Negeri Cikini 02. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam bermain alat musik pianika masih kurang serta belum sesuai dengan teknik bermain pianika yang baik dan benar. Kurangnya keterampilan, mengakibatkan beberapa siswa harus melakukan banyak pengulangan dalam pembelajaran seni musik ini hingga tercapainya kompetensi pada pembelajaran seni musik.

Beberapa hasil temuan yang telah didapatkan antara lain: 1) siswa belum memahami posisi memegang pianika yang baik dan benar yakni memegang pianika dengan posisi yang kurang baik, 2) siswa belum memahami teknik penjarian yang tepat seperti menekan tuts tidak sesuai teknik penjarian, 3) siswa belum memahami cara meniup dan artikulasi yang baik dan benar yakni saat meniup masih terputus-putus, 4) siswa belum memahami bagaimana ekspresi yang tepat saat bermain pianika, dan 5) siswa belum mampu bermain pianika secara tepat dan lancar. Hal tersebut

menyebabkan kegagalan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran seni musik dalam bermain alat musik pianika.

Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam bermain alat musik pianika. Masalah pertama terjadi pada siswa itu sendiri. Mayoritas siswa merasa kurang nyaman untuk belajar bersama guru. Siswa merasa lebih senang belajar dengan teman sebayanya atau teman di kelasnya. Siswa terkadang merasa malu ketika ingin menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru dibandingkan dengan bertanya kepada temannya. Hal tersebut menyebabkan kegagalan siswa dalam memahami pembelajaran dan menjadi penghambat siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada materi seni musik bermain alat musik pianika, guru telah membelajarkan materi seni musik menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah. Proses pembelajaran sudah cukup baik pada pelaksanaannya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang guru miliki dalam mengajar. Guru telah membelajarkan pengetahuan dasar tentang teknik bermain pianika dan praktik bermain pianika. Namun hasil keterampilan bermain alat musik pianika yang diperoleh siswa belum optimal atau belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu, menyadari pentingnya pembelajaran bermain alat musik pianika bagi siswa, maka peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan

inovatif, sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan hasil yang didapat menjadi lebih optimal.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap permasalahan tersebut. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika. Salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya atau *Peer Tutoring*. Metode tutor sebaya atau *Peer Tutoring* merupakan metode yang memanfaatkan siswa yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang lain.<sup>5</sup> Siswa yang berkemampuan lebih atau berkompeten dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada temannya yang belum memahami materi pelajaran. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan respon yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode tutor sebaya dapat memberikan beberapa pengaruh positif seperti mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab dan melatih keterampilan berkomunikasi siswa. Metode tersebut juga dianggap dapat meningkatkan penguasaan siswa akan materi. Hal itu didasari oleh para pakar yang beranggapan bahwa pembelajaran baru benar-benar dikuasai ketika siswa mampu membelajarkan kembali kepada orang lain.

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 117.

Setelah dijabarkan mengenai permasalahan dan solusi pemecahan masalah, peneliti akan meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika dengan metode tutor sebaya. Pembelajaran seni musik bermain alat musik pianika dengan metode-metode inovatif seperti salah satunya metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa dan pembelajaran juga dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Selain berperan dalam meningkatkan keterampilan bermain seni musik, metode ini juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cikini 02 Jakarta Pusat dalam bermain alat musik pianika.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti telah menetapkan beberapa identifikasi area dan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut,

1. Masih rendahnya keterampilan siswa pada pencapaian kompetensi seni musik bermain alat musik pianika.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika belum memahami pembelajaran, siswa merasa malu bertanya pada guru dan lebih senang belajar bersama teman.

3. Metode yang digunakan guru dalam membelajarkan cara bermain pianika belum optimal yakni metode ceramah, sehingga hasil yang didapat masih kurang dari harapan.

### **C. Pembatasan Fokus dan Area Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang, dan identifikasi area dan fokus, peneliti membatasi fokus dan area penelitian pada “peningkatan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Cikini 02 dalam kompetensi seni musik bermain alat musik pianika menggunakan metode tutor sebaya”.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan area dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan bermain pianika menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Cikini 02?
2. Apakah keterampilan bermain pianika siswa kelas V SD Negeri Cikini 02 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode tutor sebaya?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, diantaranya:



### **1. Manfaat Teoretis**

sebagai sumbangsih dalam khasanah keilmuan tentang metode tutor sebaya dan metode yang dapat meningkatkan keterampilan bermain pianika.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat merasakan peningkatan hasil belajar yang signifikan melalui penelitian tindakan ini.
- b. Bagi guru, dapat menjadi referensi dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi referensi perbaikan kualitas sekolah terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarana.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi penelitian berikutnya, dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya.